

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

a. Pengertian Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan sumber belajarnya untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.” Sedangkan menurut Aminuddin Rasyad mendefinisikan bahwa pembelajaran adalah “proses yang terjadi yang membuat seseorang atau sejumlah orang yaitu siswa melakukan proses belajar sesuai dengan rencana pengajaran yang telah diprogramkan.” Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses atau cara yang mengarahkan siswa untuk melakukan proses belajar, dengan berbagai sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.¹

Dalam mempelajari al-Qur'an, membaca merupakan suatu kewajiban dan menjadi kunci dasar dalam pembelajaran al-Qur'an. Karena wahyu yang pertama turun adalah perintah untuk membaca. Perintah membaca menjadi sesuatu berharga yang diterima oleh umat manusia. Membaca menjadi syarat pertama dan utama ilmu pengetahuan berkembang, serta syarat pertama terbangunnya peradaban.²

Kata membaca memiliki definisi, dalam KBBI membaca merupakan kata kerja dari baca yang memiliki arti melihat dan memahami isi tulisan dengan cara melisankan atau dalam hati. Membaca dapat diartikan melafalkan suatu kalimat. Sedangkan menurut Ratnaningsih membaca yaitu suatu proses penafsiran dan pemberian makna tentang lambang-lambang oleh seorang pembaca dalam usahanya

¹Muhammad Amman Ma'mun, “Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an,” *Annaba Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2018): 56.

²Ma'mun Ali Beddu, “Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada SMA Negeri 4 Soppeng” (tesis, UIN Alauddin Makassar, 2018), 34.

untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis.³

Selain membaca, al-Qur'an juga memerintahkan untuk menulis. Menulis merupakan membuat huruf, angka, dan sebagainya menggunakan alat tulis seperti: pena, pensil, kapur, dan sebagainya.⁴ Dengan menulis dapat terekam ilmu pengetahuan, kebodohan dan ketidaktahuan dapat dihilangkan. Hal tersebut sesuai firman Allah dalam QS. Al-Qalam: 1

بِئَاتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١﴾

yang memiliki arti “Demi pena dan apa yang mereka tulis.”

Ayat tersebut merupakan sumpah Allah dan menjadi dasar ilmu tulis menulis. Untuk itu, menjadi kewajiban umat Islam untuk mendalami ilmu tulis menulis, sebab dapat menjauhkan dari kebodohan. Dengan membaca dan menulis dapat mengantarkan manusia mencapai derajat yang sempurna. Sesuai firman Allah dalam QS Al-Mujadalah :11⁵

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Adapun pengertian Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan menggunakan bahasa Arab yang penukilannya disampaikan secara mutawatir, sehingga otentisitas dan keabsahannya

³Sappit Nasution, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di SMPN 2 Batangtoru Kecamatan Batangtoru Kabupaten Tapanuli Selatan” (skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2016), 19.

⁴Herlina, Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini, (Universitas PGRI Palembang, 2017), 93.

⁵Qur'an in Word, QS. Al-Mujadalah:11

terpelihara sepanjang masa dan tidak akan pernah berubah, serta bagi yang membacanya akan bernilai ibadah.⁶ Terdapat pendapat lain menjelaskan bahwa al-Qur'an diwahyukan kepada nabi Muhammad dalam bahasa arab dan firman yang langsung berasal dari Allah serta dibaca ketika beribadah.⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca tulis al-Qur'an yaitu suatu proses belajar dengan berbagai sumber belajar untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yakni agar seseorang mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan melihat, membaca, melafalkan, memahami serta membuat huruf-huruf dari tulisan-tulisan yang ada dalam kitab suci al-Qur'an.⁸

b. Hakikat Baca Tulis Al-Qur'an

Dalam suatu pembelajaran terdapat tujuan yang ingin dicapai. Tujuan dari pembelajaran baca tulis al-Qur'an adalah:

- 1) Belajar membaca, memahami, dan menyempurnakan bacaan dengan baik dan benar
- 2) Memberikan pemahaman mengenai cara membaca dan menulis secara baik dan benar
- 3) Memberikan pemahaman terkait isi kandungan dalam al-Qur'an
- 4) Memberikan pemahaman kepada siswa terkait konsep dalam membaca dan menulis al-qur'an
- 5) Menjadikan siswa lebih senang dalam membaca al-Qur'an.⁹

Selain itu, tujuan pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan membaca dan menulis huruf al-Qur'an sejak dini, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan moral, etika, dan spiritual yang kokoh dalam pelaksanaan pembangunan nasional.

⁶Nur Kholis, *Pengantar Studi Al-Qur'an dan Al-Hadits* (Yogyakarta: Teras, 2008), 27.

⁷Muhammad Abdul Halim, *Memahami al-Qur'an dengan Metode Menafsirkan al-Qur'an dengan al-Qur'an* (Bandung: Marja, 1999), 22.

⁸ Herlina, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral Pada Anak Usia Dini* (Universitas PGRI Palembang, 2017), 94.

⁹ Dewi Ismatul Millah, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTsn 1 Jombang," *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2, (2020): 119.

Selain tujuan, suatu pembelajaran memiliki manfaat yang dapat dirasakan dalam mempelajari pembelajaran baca tulis al-Qur'an, diantaranya yaitu: dapat meningkatkan kualitas Baca Tulis al-Qur'an, meningkatkan semangat dalam beribadah, membentuk akhlaqul karimah, meningkatnya pemahaman dan pengalaman terhadap al-Qur'an. Sangat pentingnya mempelajari al-Qur'an, dengan berbagai tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang dapat dirasakan. Adapun fungsi pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an adalah sarana mencetak generasi qur'ani yang beriman, bertaqwa, serta berakhlaqul karimah demi mempersiapkan masa depan yang cerah dan gemilang.¹⁰

c. **Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca al-Quran**

Diantara faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca al-Qur'an adalah:

- 1) **Tingkat kecerdasan siswa**
Kecerdasan menjadi salah satu aspek penting dalam proses belajar dikarenakan kecerdasan merupakan salah satu kemampuan yang bertumpu pada proses pemahaman dalam menangkap materi pelajaran, jika siswa memiliki tingkat kecerdasan tinggi akan mudah menyerap materi.
- 2) **Kemampuan bahasa**
Kemampuan bahasa memiliki arti penguasaan bahasa yang digunakan. Apabila menghadapi bacaan yang bahasanya susah di ucapkan atau jarang di dengar, maka akan sulit dan kaku untuk membaca atau menghafalnya.
- 3) **Sikap dan minat siswa dalam mempelajari al-Qur'an**
Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk belajar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar tanpa adanya paksaan srta dilakukan dngan sikap yang senang menjadikan siswa lebih semangat dalam belajar.
- 4) **Kebiasaan dalam membaca al-Qur'an**
Peserta didik yang sering membaca al-Qur'an akan terbiasa menggunakan waktunya untuk bertadarus al-Qur'an sehingga menjadikan siswa lebih mampu dan cepat dalam membaca al-Qur'an dengan baik, benar, dan fasih.

¹⁰Titri Andiana, Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung (skripsi,2016) 22

- 5) Keadaan siswa
Keadaan siswa dapat mempengaruhi hasil belajar. Baik itu berasal dari faktor intern atau ekstern dari siswa tersebut. seperti kesehatan, mental, emosional, maupun keadaan lingkungannya.
- 6) Penguasaan kemampuan dalam membaca al-Qur'an
Kemampuan yang harus dikuasai dalam membaca al-Qur'an yaitu penguasaan dalam pengucapan makharijul huruf yang tepat, mengetahui sifat-sifat huruf, serta ilmu tajwid. Ilmu tajwid menjadi faktor yang harus dikuasai dalam membaca al-Qur'an agar siswa dapat mengetahui hukum bacaan, panjang pendek, dengung dan tidaknya bacaan, sifat huruf, makharijul huruf, dan lain-lainnya sehingga siswa dapat membaca al-Qur'an dengan fasih dan sesuai kaidah ilmu tajwid.¹¹

d. Adab Dalam Membaca al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci memiliki adab-adab tersendiri bagi pembacanya. Adanya adab tersebut sebagai bentuk penghormatan dan pengagungan terhadap al-Qur'an. Diantara adab memaca al-Qur'an ialah:

- 1) Mengikhhlaskan niat hanya karena Allah
- 2) Menutup aurat
- 3) Menghadap qiblat
- 4) Dalam keadaan bersih dan suci dari najis dan hadats
- 5) Membersihkan mulut dengan bersiwak atau menggosok gigi
- 6) Mengawali dengan membaca ta'awudz dan basmallah
- 7) Membaca dengan tartil dan membaguskan suara
- 8) Tenang, tuma'ninah, khusyuk
- 9) Menghayati dan merenungi makna al-Qur'an
- 10) Menghindari tertawa, gaduh, berbicara, makan di sela-sela tilawah
- 11) Memperhatikan tajwid, makhraj dan sifat huruf
- 12) Memperhatikan waqaf, washal, dan ibtida'. Dan lain sebagainya.¹²

¹¹ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1 A MI Ma'arif Nu 01 Tritihkulon TAHUN PELAJARAN 2015/2016" *Jurnal Tawadhu* 2, no. 1 (2018): 493.

¹²Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 40.

e. Metode Baca Tulis al-Qur'an

Dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, metode diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar. Pendidik dalam menggunakan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat usia serta pemahaman peserta didik yang dihadapi. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, meskipun suatu metode pembelajaran yang digunakan terdapat kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam membaca al-Qur'an, diantaranya yaitu:

1) Metode *Baghdadiyyah*

Metode *Baghdadiyyah* sering disebut metode "eja" atau latih tubi. Metode ini berasal dari Baghdad pada saat pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah, disusun oleh Syaikh Imam Abu Bakar Muhammad Ahmad bin Ali bin Tsabit. Metode ini menjadi metode yang paling lama muncul dan pertama berkembang di tanah air.¹³

Cara pengajaran metode *baghdadiyyah* yaitu siswa diajarkan nama huruf hijaiyyah dari *alif* sampai *ya'*, kemudian diajarkan tanda baca (*harakat*) dan bunyi bacaanya, siswa dituntun bacaanya secara pelan, seperti *alif fathah a*, *alif kasrah i*, *alif dhammah u*, dan seterusnya. Setelah itu anak baru diajarkan al-Qur'an *juz 'amma*.¹⁴

2) Metode *Qira'ati*

Metode *qira'ati* merupakan pengajaran membaca al-Qur'an dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode *Qir'ati* disusun oleh KH. Dachlan Salim Zarkasy pada tahun 1963 M. Dalam pembelajarannya metode *qir'ati* disampaikan dengan sistem klasikal dan individual yang nantinya akan dihasilkan kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁵

¹³Marlina dan Witrin Gamayanti, "Keefektifan Metode Baghdadiyyah Terhadap Aktivitas Belajar Anak dalam Bidang Baca Tulis Qur'an", *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung I*, no. 32, (2021), 104.

¹⁴Muhammad Amman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba Jurnal Pendidikan Islam* 4Q no. 1 (2018): 57.

¹⁵Toto Priyanto, "Efektifitas Penggunaan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar", (*skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 14.

Pengajaran metode *qira'ati* yaitu pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama *harakat*, angka arab, dan bacaan *mad thabi'i*. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan *nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nun dan mim bertasydid, wawu* yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara *waqof, mafatih al suwar* dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca *izhar halqi* dan membaca al-Qur'an juz satu.¹⁶

3) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al-Qur'an untuk membacanya siswa tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah *makhārij al-hurūf*. Buku Yanbu'a disusun oleh tiga tokoh pengasuh pondok tahfidh Yanbu'ul Qur'an putra KH. Arwani Amin Al Kudsy (Alm) yaitu KH Ulin Nuha Arwani, KH Ulil Albab Arwani, dan KH Manshur Maskan (Alm)

Pengambilan nama Yanbu'a yang berarti sumber, mengambil dari kata Yanbu'ul Qur'an yang artinya sumber al-Qur'an, nama yang sangat digemari dan disenangi oleh seorang guru besar al-Qur'an al-Muqri simbah KH. M. Arwani Amin, yang silsilah keturunannya sampai pangeran Diponegoro.¹⁷

Penyampaian metode Yanbu'a disusun dengan materi terstruktur yang diselaraskan dngan usia tumbuh kembang anak. Materina diambil dari ayat-ayat al-Qur'an kemudian disusun dan dibukukan menadi kitab Yanbu'a jilid I sampai VII. Masingmasing jilid atau jus mempunyai tujuan pembelajaran yang berbeda. Tujuan yang akan dicapai pada maisng-masing jilid yakni anak bisa melafalkan huruf dan ayat-ayat suci Al-Qur'an

¹⁶ Muhammad Amman Ma'mun, "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," *Annaba Jurnal Pendidikan Islam* 4Q no. 1 (2018): 58.

¹⁷Siti Ayamil Choliyah, Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a*, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 2, (2015), 160.

dengan lancar, benar, serta fasih sesuai dengan makhorijul huruf.¹⁸

4) Metode Iqra'

Metode Iqra' merupakan metode membaca al-Qur'an dengan menekankan secara langsung latihan membaca. Metode ini pertama kali disusun oleh Ustadz As'ad Humam sekitar tahun 1983-1988 dari Yogyakarta bersama dengan AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) Yogyakarta beliau mengembangkan metode Iqra dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqra terdiri dari 6 jilid dengan rata-rata setiap jilidnya terdiri dari 32 halaman, yang mana setiap jilid memiliki tingkatan masing-masing dari mudah sampai tingkat yang sulit.

Terdapat sepuluh macam sifat buku Iqra yaitu bacaan langsung, CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), privat, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel.¹⁹

5) Metode Tilawati

Metode tilawati yaitu cara belajar membaca al-Qur'an dengan ciri khas menggunakan lagu rost dan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Aplikasi pembelajaran metode tilawati menggunakan lagu rast yaitu gerak ringan dan cepat. Dalam penataan kelas diatur dengan posisi duduk melingkar membentuk huruf U, dengan guru berada di depan tengah, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif serta siswa dapat terkontrol oleh pendidik.²⁰

6) Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah merupakan metode membaca al-Qur'an yang muncul di daerah

¹⁸ Ahmad Fatah dan Muhammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 177.

¹⁹Subhan Adi Santoso, "Implementasi Metode Iqra' dan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Al-Falah Modung Bangkalan", *Annaba: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 4, No 1, Maret 2018, 67.

²⁰Imam Sobari, "Managemen Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tilawati (Studi Kasus di Min Sidoharjo Pacitan)", *Tesis*, STAIN Ponorogo, 2016, 57.

Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh lembaga pendidikan Ma'arif Cabang Tulungagung. Pembelajaran metode ini menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan kode “ketukan”.

Pelaksanaan pembelajaran metode an-nahdliyah terdapat dua program yang harus diselesaikan para santrinya:

- a) Program buku paket merupakan program awal sebagai dasar bekal untuk mengenal, memahami, dan mempraktekkan membaca al-Qur'an
- b) Program sorogan yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis agar santri mampu membaca al-Qur'an sampai khatam.²¹

7) Metode al Barqy

Metode al Barqy dapat dinilai sebagai metode cepat membaca al Qur'an yang paling awal. Metode ini ditemukan dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya, Muhajir Sulton pada tahun 1965. Awalnya, al Barqy diperuntukkan bagi siswa SD Islam al Tarbiyah, Surabaya. Siswa yang belajar dengan metode ini lebih cepat mampu membaca al Qur'an. Muhajir lantas membukukan metodenya pada tahun 1978, dengan judul “Cara Cepat Mempelajari Bacaan al Qur'an al Barqy”.

Muhajir Sulthon Manajemen (MSM) merupakan lembaga yang didirikan untuk membantu program pemerintah dalam hal memberantas but abaca tulis al Qur'an dan membaca huruf latin. Berpusat di Surabaya dan telah mempunyai cabang di beberapa kota besar di Indonesia, Singapura dan Malaysia. Metode ini disebut ANTI LUPA karena mempunyai struktur yang apabila pada saat siswa lupa dengan huruf-huruf atau suku kata yang telah dipelajari, maka ia akan dengan mudah dapat mengingat kembali tanpa bantuan guru.²²

²¹ Toto Priyanto, “Efektifitas Penggunaan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar”, (*skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2011), 37.

²² Abd. Gafur, “Kajian Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dalam Perspektif Multiple Intelligences”, *Madrasah* 5, no. 1 (2012): 36.

2. Kefasihan Membaca al-Qur'an

a. Pengertian Kefasihan Membaca al-Qur'an

Kata fasih dalam bahasa Arab menurut Ali al-Jarim dan Mustafa Amin disebut *al-fashahah* yang memiliki arti terang atau jelas, yaitu terang dalam pengucapannya dan jelas dalam penyusunannya. Kalimat yang fasih yaitu kalimat yang jelas, sesuai dengan pedoman shorof, jelas artinya, komunikatif, serta mudah lagi enak. Sedangkan menurut Ibn Katsir, kata *fashahah* atau kalam yang fasih yaitu kalam yang tampak dan jelas, dalam artian lafadz-lafadznya dapat dipahami serta tidak membutuhkan pemahaman dari referensi lain.²³

Membaca al-Qur'an merupakan suatu ibadah, sehingga harus dibaca dengan baik, benar dan sesuai kaidahnya. Penguasaan ilmu tajwid belum cukup jika dikatakan fasih. Dalam membaca al-Qur'an, perlu kemampuan melafalkan huruf dan kalimat-kalimat al-Qur'an sesuai dengan ciri, sifat, dan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) masing-masing. Sehingga membaca al-Qur'an dengan fasih yaitu melafalkan al-Qur'an dengan jelas dan terang sesuai kaidah ilmu tajwid, serta menerapkan kaidah makhraj dan sifatnya dalam membaca al-Qur'an.²⁴

Dalam membaca al-Qur'an terdapat tingkatan kefasihan yang telah disetujui para ulama ilmu tajwid, diantaranya yaitu:

- 1) At-Tahqiq merupakan membaca al-Qur'an dengan nada pelan dan menyempurnakan bacaan mad sesuai panjang, mendengungkan ghunnah, serta membacanya sesuai makhraj dan sifatnya, dan memperhatikan waqaf dan ibtida'.
- 2) Al-Hadr yakni membaca dengan nada cepat dan ringan tetapi tetap memperhatikan hukum dan kaidahnya.
- 3) At-Tadwir yaitu membaca tidak cepat dan tidak terlalu pelan atau dibaca pertengahan, standar dan sesuai ketentuan yang ada.

²³Ahmad Fatah dan Muhammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 186.

²⁴Ma'mun Ali Beddu, "Strategi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Pada SMA Negeri 4 Soppeng" (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2018), 45.

- 4) Tartil merupakan cara membaca al-Qur'an secara perlahan, baik dan benar sesuai ilmu tajwid.²⁵ Perintah membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai firman Allah dalam surah Al-Muzammil: 4²⁶

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.²⁷

Fasih dalam membaca al-Qur'an sangat dianjurkan, karena yang dibaca merupakan wahyu Nabi Muhammad saw, yang memiliki keutamaan-keutamaan dan bernilai ibadah bagi pembacanya. Untuk mencapai fasih, maka diperlukan tahap, memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil serta menguasai ilmu tajwid sehingga dapat melafalkan huruf, dan kalimat al-Qur'an sesuai makhraj dan sifatnya.

b. Indikator Membaca al-Qur'an (Aspek-Aspek Penilaian dalam Membaca Al-Qur'an)

Dalam membaca al-Qur'an terdapat komponen-komponen yang harus dikuasai, agar dapat membaca al-Qur'an dengan fasih, tartil, baik dan benar. Dalam kitab Jazariyyah karya Ibnu Al-Jazary dituliskan nadzam yang memiliki arti:

“Karena itu wajib bagi mereka (orang-orang yang membaca) sebelum membaca al-Qur'an terlebih dahulu harus mengetahui tentang: 1) *Makharijul* huruf dan *shifatul* huruf, agar dapat melafalkan dengan fasih saat membaca al-Qur'an, 2) Menguasai ilmu tajwid, 3) mengetahui *ihwal waqaf* dan apa yang telah dituliskan Mushaf *Utsmani*.²⁸

Kemampuan baca tulis al-Qur'an yang perlu dikuasai menurut KH. Ulil Albab Arwani ada lima aspek yakni: makhraj, lafal, tajwid, tartil dan kelancaran. Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf, jadi setiap huruf hijaiyyah

²⁵ Ahmad Fatah dan Muhammad Hidayatullah, “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus,” *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 188.

²⁶ Abu Ishaq al-Huwaini Al-Atsari, Ibnu Katsir: Keajaiban & Keutamaan al-Qur’an, terj. Ahmad Hapid (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), 376.

²⁷ *Qur’an in Word*, QS. Al-Muzammil:4

²⁸ Ainun Najib, “Penerapan Metode *Musyafahah* dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Quran di MA NU 3 Ittihad Bahari Bonang Demak” (skripsi, IAIN Kudus, 2020) 22

terdapat tempat keluarnya tersendiri yang harus diterapkan saat membaca al-Qur'an. Lafal adalah pengucapan yang jelas dan enak didengar. Tajwid adalah membaca huruf menurut makhrajnya serta menyempurnakan haq (sifat huruf yang tetap) dan mustahaknya (sifat yang timbul dari sifat yang tetap). Tartil merupakan membaca secara perlahan, baik dan sesuai kaidah-kaidahnya. Kelancaran yaitu membaca dengan cepat, jelas, lancar serta sesuai kaidahnya. Kelima kemampuan tersebut menjadi dasar agar siswa terbiasa dan terlatih membaca al-Qur'an dengan fasih.²⁹

Dalam pembelajaran membaca al-Qur'an perlu adanya penilaian agar mengetahui ketepatan siswa serta berhasil atau tidak siswa dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, aspek ketepatan bacaan yang termasuk kategori fasih dalam membaca al-Qur'an yaitu:

1. Membaca al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid

Tajwid berasal dari kata mashdar *jawwada yujawwidu tajwidan* yang memiliki arti memperbagus atau memperbaiki. Secara terminologi, tajwid adalah mengucapkan setiap huruf dari makhrajnya secara benar dengan menunaikan seluruh haknya dan menunaikan seluruh mustahaknya dengan tanpa berlebihan, *takalluf* (mempersulit diri), dan *ta'assus* (keadaan menyimpang, sewenang-wenang).³⁰ Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, sedangkan hukum membaca al-Qur'an dengan kaidah ilmu tajwid adalah fardhu 'ain. Aspek dalam ilmu tajwid diantaranya:

(a) *Makharij al-huruf*

Menurut H. Subhan Nur (2009:50) "makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf atau letak pengucapan huruf. Makharijul huruf adalah tempat-tempat keluarnya bunyi huruf Hijaiyah ketika dibaca, agar bunyi huruf itu dapat dibedakan dengan bunyi huruf lainnya. Secara garis besar, makharijul huruf terbagi menjadi lima yaitu jauf (rongga mulut), halqi

²⁹KH. Ulil Albab Arwani, *Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbua*, (Kudus : Yayasan Awaniyah. 2004), 7

³⁰ Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivis Dakwah* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 20.

(rongga tenggorokan), lisani (lidah), syafatani (dua bibir), dan khaisyum (hidung).³¹

Tabel Makharijul Huruf

No.	Makhraj	Nama Makhraj	Huruf
1.	Rongga mulut dan tenggorokan	Hawa'iyah	ا، اء، ي، و
2.	Pangkal tenggorokan		ء، هـ
3.	Tengah tenggorokan		ع، ح
4.	Puncak tenggorokan	Halqiyah	غ، خ
5.	Pangkal lidah mengenai langit-langit yang di atasnya		ق
6.	Pangkal lidah yang agak ke depan mengenai langit-langit	Lahawiyah	ك
7.	Tengah lidah dan tengah langit	Syajriyah	ج، ش، ي
8.	Sisi (kanan-kiri) lidah mengenai sisi gigi geraham atas (sebelum dalam)		ض
9.	Sisi bagian depan lidah mengenai gusi gigi depan		ل
10.	Ujung lidah mengenai gusi gigi depan atas		ن
11.	Ujung lidah agak kedalam mengenai gusi gigi depan atas	Dzalqiyah	ر
12.	Punggung ujung lidah mengenai pangkal gigi depan atas	Nith'iyah	ط، د، ت

³¹Aso Sudiarjo dkk, “Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tajwid Waqaf dan Makharijul Huruf Berbasis Android”, JURNAL SISFOTEK GLOBAL, Vol. 5, No. 2, (2015):55

13.	Ujung lidah menghadap dan mendekat diantara gigi depan atas dan bawah	Asaliyyah	ص, س, ذ
14.	Ujung lidah dan ujung dua gigi seri pertama atas	Lisawiyyah	ظ, ذ, ث
15.	Bibir bawah bagian dalam mengenai ujung gigi seri atas	Syafawiyyah	ف
16.	Kedua bibir atas dan bawah		و, ب, م
17.	Rongga pangkal hidung		حرف غنة (م, ن)

(b) *Shifat al-huruf*

Secara bahasa sifat adalah sebuah makna yang ada pada inti sesuatu. Secara istilah sifat merupakan tata cara tertentu ketika mengucapkan sebuah huruf³²

Pembagian sifat-sifat huruf hijaiyah dalam kitab *jazariyah* karya Imam Ibnu Al-Jazari dibagi menjadi 17, yaitu: 10 sifat-sifat yang mempunyai lawan dan 7 sifat-sifat yang tidak mempunyai lawan, dijelaskan sebagai berikut:

a) Sifat-sifat yang mempunyai lawan:

- 1) *Hams* (nafas berjalan keluar) lawannya *jahr* (laju nafas tertahan)
- 2) *Isti'la'* (terangkatnya lidah ke langit-langit mulut) lawannya *istifal* (turunnya lidah ke dasar mulut)
- 3) *Ithbaq* (menutupnya lidah ke langit-langit mulut) lawannya *infithah* (terbukanya ruang antara lidah dan langit-langit mulut)
- 4) *Izdlaq* (keluar dari ujung lidah dengan cepat) lawannya *ishmat* (kebalikan *izdlaq*)
- 5) *Syiddah* (laju suara tertahan) lawannya *rakhawah* (suara melaju) dan sifat tengah-tengah diantara keduanya yang disebut *tawassuth*

³²Ahmad Toha Husein Al-Mujahid, *Ilmu Tajwid: Pegangan Para Pengajar Al-Qur'an dan Aktivis Dakwah* (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2011), 40.

- b) Sifat-sifat yang tidak mempunyai lawan:
- 1) *Qalqalah* (mental)
 - 2) *Shafir* (mendesis)
 - 3) *Takrir* (bergetar)
 - 4) *Tafasysyi* (tersebar nya udara di rongga mulut)
 - 5) *Istithalah* (memanjang sepanjang sisi lidah)
 - 6) *Inhiraf* (cenderung ke ujung lidah)
 - 7) *Lin* keluar dengan mudah

(c) *Ahkam al-huruf*

Ahkam al-harfi adalah hubungan antar huruf-huruf hijaiyah. Atau dapat juga diartikan hukum bacaan dalam Al-Qur'an. Berikut pembagian *ahkam al-harfi*:

- 1) Hukum nun sukun dan tanwin: *idhar*, *idghom*, *idghom bilaghunnah*, *iqlab* dan *ikhfa'*.
- 2) Hukum mim mati: *ihkfa' syafawi*, *idgham mimi* dan *idhar syafawi*.
- 3) Hukum Ro'=ro' tafkhim dan tarqiq.
- 4) Hukum nun dan mim bertasydid (gunnah)
- 5) Hukum lam ta'rif (alif lam): alif lam qamariyah dan alif lam syamsiyah.
- 6) Hukum qalqalah: qalqalah kubra dan qalqalah sugrha³³

(d) *Ahkam al-madd wa al-qashr*

Madd secara bahasa artinya memanjangkan atau menambah. Sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf-huruf *madd* (asli). *Al-qashr* yang dimaksud adalah lafad-lafad dalam Al-Qur'an yang tidak dibaca panjang meskipun lafad tersebut mengandung huruf *madd* atau memenuhi syarat sebagai lafad yang dibaca *madd*. Lafad yang termasuk *alqashr* secara umum ditandai dengan adanya *shifir*, yaitu tanda kecil berbentuk bulat atau lonjong di atas huruf yang tidak boleh dibaca panjang, tetapi ada beberapa lafad yang tidak ditandai *shifir*

³³Ilman Nasution, dkk, "Kompetensi Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang" *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VIII Edisi 01 (2018), 196.

3. *Fashahah*

Aspek fashahah terdiri:

a) *Al- Waqf wa al-ibtida'*

Waqaf secara sederhana dapat diartikan sebagai penghentian bacaan Al-Qur'an karena sebab-sebab tertentu. *Ibtida'* adalah memulai bacaan setelah *waqaf* (berhenti) ditengah ayat karena kehabisan nafas.

b) *Mura'at al-huruf wa al-harakat.*

Mura'at al-huruf wa al-harakat *Mura'at al-huruf wa al-harakat* adalah membaca semua huruf dan harakat sesuai dengan ayat yang dibaca atau terhindar dari penambahan dan pengurangan huruf serta harakat.³⁴

B. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian yang relevan dari hasil tinjauan pustaka peneliti sebelumnya mengenai pembelajaran baca tulis al-Qur'an, antara lain:

Skripsi Luluk Ulfa Lailatun Nikmah, yang berjudul “Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an Santri TPA Al-Mustawa Siman” menjelaskan mengenai penerapan metode Iqra' dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman. Fokus penelitian ini yaitu menkankan pada pengimplementasian metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Quran, untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an, serta mendeskripsikan implikasi atau dampak dari implementasi metode Iqro' dalam meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman. Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil dengan metode Iqra' sangat membantu proses pembelajaran al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah tajwid dan dapat meningkatkan keefasihan membaca al-qur'an serta dampak implementasi metode Iqro' yaitu santri mampu santri dapat mengenal huruf hijaiyah serta mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.³⁵

Penelitian lain oleh Titri Andiana dengan judul “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Al-

³⁴Bahrudin dan Kumaidi , “Model Asesmen Musabaqah Tilawah Al-Quran (MTQ) Cabang Tilawah”, *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* Tahun 18, Nomor 2, (2014), 160.

³⁵Luluk Ulfa Lailatun Nikmah, Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kefasihan Memebaca Al-Qur'an di TPA Al-Mustawa Siman. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020)

Ma'arif Tulungagung". Fokus penelitian penulisan skripsi tersebut adalah bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah serta hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah siswa MTs Al-Ma'arif Tulungagung. Hasil belajar dari pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dapat dikatakan cukup berhasil, karena sebelumnya banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an, bahkan belum mengenal huruf hijaiyah tapi sekarang sudah meningkat dan bisa membaca Al-Qur'an.³⁶

Ahmad Fatah dan Muchammad Hidayatullah dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus". Penelitian ini berfokus pada penerapan metode yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca al-qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus. Sehingga memperoleh hasil bahwa penggunaan metode yanbu'a dalam meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an sesuai dengan visi dan misi pesantren mampu meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus.³⁷

Dari penelitian yang telah diuraikan dan penelitian yang akan dilakukan peneliti terdapat beberapa kesamaan, yaitu dengan adanya berbagai metode dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an bertujuan agar dapat meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an. Serta penggunaan jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dilanjutkan teknis analisis data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Terdapat pula perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu dalam subyek penelitian menggunakan siswa MTs serta santri pondok pesantren, sedangkan peneliti menggunakan subyek siswi Mdrsalh Ilmu Qur'an (MIQ) yang merupakan jenjang pada sekolah nonformal setelah menyelesaikan jenjang RTQ/TPQ. Perbedaan lain yakni penelitian terdahulu menggunakan berbagai metode dalam

³⁶ Titri Andiana, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Mts Al-Ma'arif Tulungagung". (skripsi, IAIN Tulungagung, 2016)

³⁷ Ahmad Fatah dan Muhammad Hidayatullah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021)

pembelajaran baca tulis al-Qur'an, sedangkan peneliti lebih mendalami mengenai pengimplementasian pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan di MIQ TBS Kudus dalam mencapai tingkat kefasihan membaca al-Qur'an. Meskipun terdapat sedikit kesamaan, tetapi penelitian mengenai "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis al-Qur'an dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca al-Qur'an di MIQ TBS Kudus" yang akan dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berfikir

Pentingnya memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan tartil dan fasih agar terhindar dari kesalahan saat membaca karena al-Qur'an dapat melaknatnya, menjadi faktor yang harus diperhatikan agar selalu mendapat keutamaan dan syafaat dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran baca tulis al-Qur'an di Madrasah Ilmu Qur'an (MIQ) TBS lebih ditekankan agar siswa dapat membaca dengan fasih, baik, dan benar serta sesuai kaidahnya, meskipun telah mendapat dasar pembelajaran al-Qur'an dalam jenjang TPQ/RTQ.

Di Madrasah Ilmu Qur'an (MIQ) TBS Kudus, pembelajaran dimulai dengan bertadarus dengan metode sorogan kepada guru dan siswa harus mengkhatakannya sebelum hafiah. Adanya hal tersebut, peneliti ingin mengetahui pengimplementasian pembelajaran baca tulis al-Qur'an yang dilakukan siswa MIQ TBS Kudus sebagai upaya untuk meningkatkan kefasihan membaca al-Qur'an, mampukah mereka membaca al-Qur'an dengan fasih baik, dan benar, serta untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mendukung dan menjadi penghambat dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dapat diilustrasikan sesuai gambar berikut

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Berfikir

